

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ancangan (*Approach*) Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menemukan karakteristik struktur bahasa dalam gaya berpikir melalui ancangan retorika tekstual pada bentuk ungkapan tulis bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian bahasa yang mendasarkan ancangannya kepada deskripsi kebahasaan dikenal dengan sebutan ancangan deskriptif (Suwito, 1990: 3). Ancangan ini berprinsip pada penganalisisan data bahasa, dan data itu ialah bahasa seperti yang didengar atau dilihatnya. Adapun data yang paling baik menurut pendapat ancangan ini ialah bahasa yang diucapkan atau dituliskan oleh penutur aslinya. Oleh karena itu, ancangan ini selalu memerlukan penutur asli sebagai informan.

Penelitian bahasa dengan ancangan deskriptif berusaha menghadapi objeknya secara objektif dan berdasarkan data empirik. Ancangan ini telah menyadari bahwa berdasarkan pengalaman (empiri) tidak mungkin bahasa itu berdiri sendiri terlepas dari pengaruh disiplin kebahasaan. Oleh karena itu, agar masalah bahasa dapat dipahami secara utuh dalam penelitian yang akan dilakukan ini diperhatikan dimensi kejiwaan dan dimensi kemasyarakatan.

Ancangan linguistik yang cenderung menganggap hakikat utama bahasa sebagai sebuah fenomena mental atau dimensi kejiwaan adalah ancangan linguistik formalisme, sedangkan ancangan linguistik yang cenderung menganggap hakikat utama bahasa sebagai fenomena kemasyarakatan adalah ancangan linguistik fungsionalisme (Leech, 1983: 69).

Ancangan linguistik formalis menganggap bahwa (1) kesemestaan bahasa diturunkan dari warisan linguistik genetik yang dimiliki oleh spesies manusia, (2) pemerolehan bahasa oleh anak-anak didasarkan pada kemampuan alamiah manusia untuk belajar bahasa; sedangkan ancangan linguistik fungsionalis menganggap bahwa (1) kesemestaan bahasa berasal dari kesemestaan yang ada dalam penggunaan bahasa masyarakat-masyarakat manusia, (2) pemerolehan bahasa didasarkan pada perkembangan kebutuhan dan kemampuan komunikatif si anak dalam masyarakat. Perbedaan yang paling penting antara kedua ancangan ini adalah ancangan formalis mengkaji bahasa sebagai suatu sistem yang otonom, sedangkan ancangan fungsionalis mengkaji bahasa sebagai suatu sistem yang berhubungan dengan fungsi sosialnya (Leech, 1983: 70).

Secara sepintas kedua ancangan ini tampak sangat bertentangan, namun sebetulnya masing-masing pihak mengandung cukup banyak kebenaran. Tidak dapat diingkari bahwa bahasa merupakan suatu fenomena psikologis dan juga tidak dapat diingkari bahwa bahasa merupakan fenomena sosial. Suatu penjelasan bahasa yang berimbang mengenai bahasa harus memperhatikan kedua aspek ini, yaitu aspek 'internal' dan aspek 'eksternal'. Leech (1983: 70) menyimpulkan bahwa secara umum ancangan linguistik yang benar harus bersifat formalis maupun fungsionalis.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan ancangan penelitian deskriptif, sedangkan dalam analisis kebahasaan digunakan gabungan kedua ancangan linguistik yakni ancangan linguistik formalis dan ancangan linguistik fungsionalis.

### 3.2 Data dan Objek Penelitian

Secara umum dapat dinyatakan bahwa data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas), yang harus dicari/dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data dalam penelitian bahasa dapat ditemui pada wujud pemakaian bahasa, pada diri orang per orang atau masyarakat, pada semua kegiatan masyarakat, pada alam apa pun dengan segala fenomenanya (Subroto, 1992: 34). Dengan demikian, data itu dapat berwujud angka-angka, perkataan-perkataan, kalimat-kalimat, wacana-wacana, gambar-gambar, dokumen-dokumen atau buku-buku. Sudaryanto (1993: 3) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Sebagai bahan penelitian, maka di dalam data terkandung objek penelitian (*gegenstand*) dan unsur lain yang membentuk data, yang disebut konteks (objek penelitian). Jadi, pada dasarnya data tidak lain adalah objek penelitian plus konteks ( $D = Op + K$ ) (Mahsun, 2005: 19).

Konteks bukan hanya dimiliki oleh objek penelitian. Data pun memiliki konteks pula, yang disebut "konteks data". Konteks data adalah komponen dasar yang menjadi syarat adanya data, yang mencakup isi tuturan, penutur, hubungan antarpnutur, dan tuturan di luar data (Sudaryanto, 1990: 25). Isi tuturan dapat disebut pula informasi, situasi, substansi lingual, atau hal-hal apa pun yang diungkapkan atau dinyatakan tuturan. Penutur, sebagai konteks data, memiliki tiga aspek: (1) identitas penutur berdasarkan status sosial maupun asal lingkungan tempat tinggal, (2) sifat khas dalam mengartikulasikan tuturan,

(3) pikiran atau anggapan penutur terhadap: (a) hal yang dituturkan, (b) pandangan mitra penutur, dan (c) bentuk tuturan itu sendiri. Mengenai hubungan antarpener, hal itu mencakupi antara lain kadar keintiman dan keformalan hubungan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa pertuturan yang didukung oleh faktor-faktor tertentu. Data mengenai bentuk halus dan kasar dalam beberapa bahasa, atau penggunaan dua bentuk bahasa untuk dua sektor kehidupan yang berbeda dalam satu kesatuan konversasi, misalnya, masing-masing erat berkaitan dengan macam-macam hubungan antarpener (Sudaryanto, 1990: 25-28).

Berdasarkan uraian di atas maka **data** penelitian ini adalah “wacana tulis (karangan)” yang merupakan hasil pengungkapan pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman responden, sedangkan “struktur bahasa” merupakan **objek penelitiannya**. “Gaya berpikir” merupakan konteks data berdasarkan pikiran penutur, sedangkan “prinsip-prinsip retorika tekstual” dan “aspek kebahasaan karangan” merupakan konteks data penelitian ini berdasarkan isi tuturannya..

Konteks data penelitian gaya berpikir berupa angka-angka hasil tes gaya berpikir yang menunjukkan dominasi arah gaya berpikir responden, konteks data penelitian prinsip-prinsip retorika tekstual berupa isi tuturan yang menggunakan prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, dan prinsip ekspresivitas, sedangkan konteks data penelitian aspek kebahasaan karangan berupa aspek-aspek kebahasaan dalam karangan yang mencakupi struktur kalimat berdasarkan jumlah pola kalimat dan pengisi fungsi unsur awal kalimat, ragam bahasa, ejaan, dan pilihan kata (diksi).

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data atau responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Pemilihan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal sebagai responden dalam penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa di samping usia perkembangan kognitif mahasiswa ini telah memasuki usia perkembangan kognitif operasi formal, juga karena mahasiswa ini telah melalui atau menempuh proses pembelajaran bahasa Indonesia dari rangkaian proses pembelajaran bahasa Indonesia sejak SD hingga SMA.

Di samping itu, pemilihan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini karena pembelajaran menulis di perguruan tinggi jauh berbeda dengan pembelajaran menulis di SMA/SMK atau sebelumnya. Pembelajaran menulis di SMA/SMK masih menekankan penggunaan bahasa yang baik dan benar, sedangkan pembelajaran menulis di perguruan tinggi, di samping penggunaan bahasa yang baik dan benar juga menekankan aspek-aspek retorikanya. Dengan demikian, tulisan mahasiswa tidak sekedar komunikatif dari segi bahasanya, tetapi sekaligus reproduktif.

### **3.4 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Tahapan penyediaan data menjadi dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Dikatakan demikian karena pelaksanaan analisis data hanya mungkin dilakukan jika data yang akan dianalisis telah tersedia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode beserta jabarannya berupa teknik-teknik tertentu, sehingga data yang tersedia cukup representatif untuk menjelaskan ihwal keberadaan objek penelitian yang dipersoalkan.

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode ini digunakan karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005: 90).

**Penyediaan data** dengan metode simak dan teknik sadap dalam penelitian dilakukan dengan pemberian tugas dan tes. Pemberian tugas yang dimaksud di sini adalah pemberian tugas mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran melalui karangan atau tulisan, sedangkan tes yang dimaksudkan di sini adalah tes gaya berpikir. Pemberian tugas pengungkapan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan/karangan (mengarang/menulis) digunakan untuk memperoleh data (objek penelitian) struktur bahasa, sedangkan tes gaya berpikir digunakan untuk memperoleh data (konteks objek penelitian) gaya berpikir.

Penyediaan data dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

- a. Melakukan tes gaya berpikir pada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan instrumen tes gaya berpikir yang dikembangkan oleh John Park Le Tellier (DePorter dan Hernacki, 1992: 125-127).
- b. Mengolah hasil tes gaya berpikir menjadi bentuk angka-angka yang menunjukkan dominasi arah gaya berpikir responden.

- c. Menyadap data (objek penelitian) struktur bahasa melalui pemberian tugas pengungkapan pikiran, gagasan, atau perasaan dalam bentuk tulisan/karangan (mengarang/menulis).
- d. Memeriksa kelayakan data responden, baik data (konteks objek penelitian) gaya berpikir maupun data (objek penelitian) struktur bahasa.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan (masalah) penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen pengumpul data yakni Instrumen A dan Instrumen B. Instrumen A adalah instrumen pemberian tugas pengungkapan persepsi, pikiran, gagasan, dan perasaan responden melalui karangan/tulisan yang dimaksudkan untuk mengungkap data struktur bahasa. Instrumen ini berisi petunjuk tugas dan pilihan topik yang disertai gambar-gambar yang harus dikembangkan responden hingga menjadi karangan atau wacana tulis. Responden diminta memilih salah satu dari lima topik yang disertai gambar untuk dikembangkan menjadi sebuah wacana sesuai dengan persepsi, pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki responden.

Instrumen B adalah instrumen tes gaya berpikir yang dimaksudkan untuk mengungkap kecenderungan gaya berpikir responden penelitian. Instrumen tes ini berisi lima belas butir tes, dan setiap butir tes terdapat empat kata/frase

sebagai alternatif jawaban. Empat kata/frase alternatif jawaban tersebut masing-masing menggambarkan karakteristik/ciri-ciri gaya berpikir sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak konkret (AK), dan acak abstrak (AA). Setiap responden diminta memilih dua dari empat kata/frase alternatif jawaban yang paling menggambarkan diri responden. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap responden akan memberikan jawaban yang berbeda jika responden benar-benar bersikap jujur dalam menjawabnya.

### **3.6 Metode dan Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penemuan kaidah-kaidah tersebut merupakan inti dari sebuah aktivitas ilmiah yang disebut penelitian, meskipun sederhananya kaidah yang ditemukan tersebut. Oleh karena itu, dalam penanganan tahapan analisis data ini pun diperlukan metode dan teknik-teknik yang cukup andal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan “metode padan intralingual” dan “metode padan ekstralingual”. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual (Mahsun, 2005: 112), sedangkan metode padan ekstralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat ekstralingual (Mahsun, 2005: 114).

Metode padan intralingual digunakan untuk menganalisis data dengan menghubungkan-bandingkan (objek penelitian) struktur bahasa dengan (konteks objek penelitian) prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek kebahasaan



karangan, sedangkan metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis data dengan menghubungkan-bandingkan (objek penelitian) struktur bahasa dengan (konteks objek penelitian) gaya berpikir dan gender. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP), yaitu teknik yang bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari perbedaan dan penyamaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB), karena tujuan akhir dari banding menyamakan atau membedakan tersebut adalah menemukan kesamaan pokok di antara data yang diperbandingkan itu (Mahsun, 2005: 113).

### **3.7 Metode Penyajian Hasil Analisis**

Terdapat dua cara penyajian hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah. Cara pertama yakni perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Cara ini disebut dengan metode informal. Cara kedua yakni perumusan hasil analisis dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Cara kedua ini disebut dengan metode formal (Mahsun, 2005: 116). Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisisnya menggunakan cara yang pertama yakni dengan menggunakan metode informal.

### **3.8 Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode yang berlaku dalam penelitian kebahasaan. Metode tersebut mencakupi tiga tahapan, yaitu

penyediaan data, analisis data, penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1988:57).

### **3.8.1 Penyediaan Data**

#### **3.8.1.1 Data Struktur Bahasa**

##### **a. Deskripsi Data**

Data struktur bahasa ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen A yang berupa pemberian tugas pengungkapan persepsi, pikiran, gagasan, dan perasaan responden melalui karangan/tulisan yang dimaksudkan untuk mengungkap data struktur bahasa. Instrumen ini berisi petunjuk tugas dan pilihan topik yang disertai gambar-gambar yang harus dikembangkan responden hingga menjadi karangan atau wacana tulis. Responden diminta memilih/menentukan sendiri salah satu dari lima topik yang disertai gambar untuk dikembangkan menjadi sebuah wacana sesuai dengan persepsi, pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki responden.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak lima puluh responden. Dari lima puluh responden tersebut diperoleh data sebanyak lima puluh karangan/wacana. Setiap karangan/wacana terbentuk oleh kalimat-kalimat yang jumlahnya sangat bervariasi. Karangan/wacana terpendek terbentuk dari enam kalimat, sedangkan karangan/wacana terpanjang terdiri atas 41 kalimat. Pilihan topik karangan oleh respondennya pun bervariasi. Namun demikian, seluruh topik karangan yang disediakan untuk dikembangkan menjadi karangan/wacana semuanya dipilih oleh responden, walaupun dengan jumlah memilih yang sangat bervariasi juga. Jumlah data kalimat setiap karangan/wacana dan jumlah data kalimat dari seluruh karangan/ wacana,

serta variasi jumlah pilihan topik karangan akan diuraikan pada bahasan identifikasi data.

#### b. Pemeriksaan Data

Data yang memenuhi syarat untuk dianalisis adalah data yang dituliskan pada lembar kertas yang telah disediakan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Ketentuan-ketentuan tersebut sebagai berikut.

- (1) Pada lembar kertas karangan, responden harus menuliskan nama, program studi, dan semester perkuliahan yang sedang ditempuh.
- (2) Karangan merupakan pengembangan salah satu topik dari enam topik pada gambar yang telah disediakan.
- (3) Karangan merupakan ungkapan pikiran, gagasan, persepsi, dan atau perasaan responden mengenai topik yang dipilih sesuai dengan yang dilihat, didengar, diketahui, dirasakan, dan atau dialami dalam kehidupan dan lingkungan responden.

Lembar kertas karangan yang terkumpul berjumlah lima puluh karangan, dan setelah diperiksa, lima puluh karangan tersebut telah memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas. Oleh karena itu, data karangan/wacana tersebut seluruhnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

#### c. Identifikasi Data

Setelah data karangan/wacana seluruhnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis, kemudian dilakukan identifikasi dan inventarisasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi kalimat-kalimat yang terdapat pada setiap karangan/wacana. Dari hasil identifikasi data tersebut

kemudian dilakukan inventarisasi data dengan cara menghitung jumlah kalimat pada setiap karangan/wacana dan menghitung jumlah kalimat pada seluruh karangan/ wacana. Hasil inventarisasi data menunjukkan jumlah kalimat yang sangat bervariasi pada setiap karangan/wacana, sedangkan jumlah kalimat dari seluruh karangan sebanyak 1.030 kalimat. Oleh karena itu, jumlah data struktur bahasa ini adalah lima puluh karangan/wacana yang terdiri atas 1.030 kalimat. Variasi jumlah kalimat pada setiap karangan/wacana disajikan pada tabel 1.

Lima topik karangan/wacana yang disediakan untuk dikembangkan dipilih oleh responden dengan rincian:

- (1) Topik Karangan 1: *Corat-coret yang Dilakukan Siswa SMA pada Waktu Pengumuman Kelulusan*, dipilih oleh 19 responden (38%).
- (2) Topik Karangan 2: *Korupsi yang Melanda di KPU, Depag, Bank, INKUD, BUMN, dan lain-lain*, dipilih oleh 4 responden (8%).
- (3) Topik Karangan 3: *Masalah Tingginya Biaya Pendidikan di Indonesia*, dipilih oleh 14 responden (28%).
- (4) Topik Karangan 4: *Teror Bom yang Terjadi dan Masih Menghantui di Indonsia*, dipilih oleh 6 responden (12%).
- (5) Topik Karangan 5: *Kelangkaan Bahan Bakar Minyak yang Pernah Terjadi di Indonesia*, dipilih oleh 7 responden (14%).

Dengan demikian, topik karangan yang paling banyak diminati oleh responden untuk dikembangkan adalah Topik Karangan 1, dan topik karangan yang paling sedikit diminati oleh responden untuk dikembangkan adalah Topik Karangan 2.

d. Tabulasi Data

Data yang sudah diidentifikasi dan diinventarisasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel data. Pemasukan data struktur bahasa ke dalam tabel data dilakukan berdasarkan penomoran data (lembar karangan/ wacana). Tabel data berisi kolom nomor urut responden, nama responden, nomor data karangan/wacana, jumlah kalimat setiap karangan/wacana, dan nomor topik karangan.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Kalimat dan Topik Karangan**

No	NAMA RESPONDEN	NOMOR KARANGAN	JUMLAH KALIMAT	NOMOR TOPIK ARANGAN				
				1	2	3	4	5
1	Aditya Luky P	A1014L	28				V	
2	Agus Budiyanto	A1023L	18			V		
3	Atik Hernanto	A1031L	30	V				
4	Cahya Ing Tiyas	A1043P	23			V		
5	Efina Ayu Susanti	A1055P	11					V
6	Fahmi Rizal	A1061L	18	V				
7	Irohayati	A1071P	30	V				
8	Karolina Widya	A1081P	13	V				
9	Maftukhah	A1093P	10			V		
10	Marina Widi H	A1101P	17	V				
11	M.Suryanto	A1115L	19					V
12	Retno Kristiani	A1123P	31			V		
13	Siti Nurkholifah	A1133P	13			V		
14	Siti Y. Yunawati	A1141P	27	V				
15	Sri Yuliati	A1153P	14			V		
16	Susi Mardaeni	A1165P	18					V
17	Syamsul Arifin	A1174L	31				V	
18	Teguh Wibowo	A1183L	21			V		
19	Witri Agustin	A1193P	14			V		
20	Yuliatun	A1201P	21	V				
21	Ades Andrianto	A3015L	11					V
22	Anggraeni A.W.	A3023P	6			V		
23	Apik Nisa Marisa	A3031P	21	V				
24	B.Bowo Lakson	A3041L	19	V				
25	Budi Setiawan	A3055L	20					V
26	Dewi Ratnasari	A3063P	18			V		
27	Fitri Hidayah	A3075P	16					V
28	Galuh Arie W.	A3084L	19				V	
29	M.Marzuki Yusuf	A3093L	16			V		

30	Mukhlisin	A3101L	18	V				
31	Putri Tiasih	A3113P	18			V		
32	Suko Purnomo	A3121L	37	V				
33	Sri Istanti	A3133P	15			V		
34	Sri Witati	A3142P	27		V			
35	Triana D. Mustikasari	A3151P	34	V				
36	Ani Lutfiani	A5012P	41		V			
37	Dewi Mulyani.	A5024P	16				V	
38	Diah Triastiani	A5034P	16				V	
39	Dwi Kurnia S.	A5041P	26	V				
40	Evi Inawati	A5052P	16		V			
41	Ida Farida	A5065P	28					V
42	M.H.Taufik	A5072L	35		V			
43	Nur Hidayah	A5081P	21	V				
44	Rahmi Nurulia	A5093P	15			V		
45	Ratna Hidayah	A5101P	23	V				
46	Sri Retno Sari	A5111P	15	V				
47	Suranti	A5121P	31	V				
48	Umi Solechatun	A5134P	20				V	
49	W.Purwaningsih	A5141P	18	V				
50	Yuli Triana	A5151P	7	V				
		JUMLAH	1030	19	4	14	6	7
		RATA-RATA	20,6			50		

### 3.8.1.2 Data Gaya Berpikir

#### a. Deskripsi Data

Data gaya berpikir dikumpulkan dengan menggunakan instrumen B yang berisi lima belas butir tes, dan setiap butir tes terdapat empat kata/frase sebagai alternatif jawaban. Setiap responden diminta untuk memilih dua dari empat kata/frase alternatif jawaban yang paling baik menggambarkan diri responden. Jumlah responden penelitian ini sebanyak lima puluh responden, sedangkan jumlah data yang diberikan oleh setiap responden untuk tes gaya berpikir ini sebanyak lima belas data. Oleh karena itu, jumlah data gaya berpikir seluruhnya adalah 50 responden x 15 butir jawaban tes = 750 data.

#### b. Pemeriksaan Data

Data yang memenuhi syarat untuk dianalisis adalah data yang dituliskan pada lembar jawaban dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Ketentuan-ketentuan tersebut sebagai berikut.

- (1) Pada lembar jawaban, responden harus menuliskan nama, program studi, dan semester perkuliahan yang sedang ditempuh.
- (2) Jawaban diberikan pada lembar jawaban dengan menyilangi secara jelas dua huruf dari empat huruf alternatif jawaban yang paling baik menggambarkan diri responden.
- (4) Pengubahan jawaban pilihan dibenarkan dengan memberi tanda “sama dengan (=)” pada tanda silang (X) pertama hingga menjadi “tanda silang” yang ditumpangi tanda “sama dengan” ( ), kemudian menyilangi huruf yang baru.

Lembar jawaban yang diperiksa berjumlah lima puluh lembar dan ternyata data tersebut seluruhnya memenuhi syarat untuk dianalisis.

#### c. Penskoran (*Scoring*)

Setelah data lembar jawaban dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis kemudian dilakukan penskoran dengan menggunakan form (tabel) penskoran gaya berpikir dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

- (1) Hasil tes setiap responden dipindahkan ke dalam kolom di bawah dengan cara menyilang huruf dari kata-kata yang dipilih untuk setiap nomor tes.
- (2) Silangan huruf untuk setiap kolom I, II, III, dan IV, kemudian dijumlahkan.
- (3) Hasil penjumlahan setiap kolom kemudian dikalikan dengan angka 4.
- (4) Kolom dengan angka tertinggi menunjukkan kecenderungan gaya berpikir.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penskoran Hasil Tes Gaya Berpikir**

Nomor Butir Tes	JENIS GAYA BERPIKIR			
	I Sekuenial Konkret (SK)	II Sekuenial Abstrak (SA)	III Acak Abstrak (AA)	IV Acak Konkret (AK)
1	C	D	A	B
2	A	C	B	D

3	B	A	D	C
4	B	C	A	D
5	A	C	B	D
6	B	C	A	D
7	B	D	C	A
8	C	A	B	D
9	D	A	B	C
10	A	C	B	D
11	D	B	C	A
12	C	D	A	B
13	B	D	C	A
14	A	C	D	B
15	A	C	B	D
Jumlah	..... dikalikan 4 .....	..... dikalikan 4 .....	..... dikalikan 4 .....	..... dikalikan 4 .....

#### d. Tabulasi Data

Data yang sudah diskor atau dinilai kemudian dimasukkan ke dalam tabel data. Pemasukan data gaya berpikir ke dalam tabel data dilakukan berdasarkan penomoran data (lembar jawaban).

**Tabel 3.3**  
**Skor dan Kecenderungan Gaya Berpikir**

No	NAMA RESPONDEN	SKOR GAYA PIKIR				KECENDERUNGAN GAYA BERPIKIR					
		SK	SA	AA	AK	SK	SA	AA	AK	SK-AA	SA-AA
1	Aditya Luky P	12	40	44	24			V			
2	Agus Budiyanto	28	40	24	24		V				
3	Fahmi Rizal	32	28	36	24			V			
4	Atik Hernanto	36	24	32	28	V					
5	Karolina Widya	40	44	16	20		V				
6	Maftukhah	24	32	48	16			V			
7	M.Suryanto	44	36	12	28	V					
8	Marina Widi H	28	28	44	20			V			
9	Retno Kristiani	48	28	28	16	V					
10	Susi Mardaeni	44	28	32	16	V					
11	Siti Nurkholifah	24	40	40	16						V
12	Siti Y. Yunawati	32	16	52	20			V			
13	Teguh Wibowo	52	12	28	28	V					
14	Sri Yuliani	40	20	48	12			V			
15	Cahaya Ing Tiyas	56	36	20	8	V					
16	Syamsul Arifin	20	24	48	28			V			
17	Efina Ayu S.	28	32	40	20			V			
18	Witri Agustin	40	32	36	12	V					
19	Yuliatun	44	28	36	12	V					
20	Irohayati	32	36	28	24		V				
21	Anggraeni A.W.	36	20	44	20			V			
22	A. Nisa Marisa	48	24	40	8	V					
23	Bowo Laksono	28	20	44	28			V			
24	Budi Setiawan	28	28	40	24			V			
25	Dewi Ratnasari	40	28	44	8			V			



26	Fitri Hidayah	48	20	44	8	V					
27	Galuh Arie W.	32	20	40	28			V			
28	M.H. Taufik	36	12	32	40				V		
29	Mukhlisin	40	20	36	24	V					
30	Putri Tiasih	40	28	36	16	V					
31	Sri Istanti	32	32	40	16			V			
32	Sri Witati	36	28	36	20					V	
33	Suko Purnomo	48	24	24	24	V					
34	Ades Andrianto	16	20	52	32			V			
35	M.Marzuki Y.	36	20	36	28						V
36	Ani Lutfiani	20	44	24	32		V				
37	Dewi Mulyani.	32	24	44	20			V			
38	Dwi Kurnia S.	20	28	56	16			V			
39	Evi Inawati	48	24	32	16	V					
40	Ida Farida	44	36	28	12	V					
41	Diah Triastiani	32	24	40	24			V			
42	Nur Hidayah	28	24	40	28			V			
43	Ratna Hidayah	28	20	52	20			V			
44	Yuli Triana	28	24	52	16			V			
45	Suranti	40	16	48	16			V			
46	Triana Dewi M.	36	28	44	12			V			
47	W.Purwaningsih	44	20	44	12					V	
48	Sri Retno Sari	32	28	44	16			V			
49	Rahmi Nurulia	24	40	44	12			V			
50	Umi Solechatun	52	32	32	4	V					
	Jumlah					16	4	25	1	3	1
	Persentase (%)					32%	8%	50%	2%	6%	2%

**Tabel 3.4**  
**Skor dan Kecenderungan Gaya Berpikir Responden Perempuan**

No	NAMA RESPONDEN	SKOR GAYA PIKIR				KECENDERUNGAN GAYA BERPIKIR					
		SK	SA	AA	AK	SK	SA	AA	AK	SK-AA	SA-AA
1	Karolina Widya	40	44	16	20		V				
2	Maftukhah	24	32	48	16			V			
3	Marina Widi H	28	28	44	20			V			
4	Retno Kristiani	48	28	28	16	V					
5	Susi Mardaeni	44	28	32	16	V					
6	Siti Nurkholifah	24	40	40	16						V
7	Siti Y. Yunawati	32	16	52	20			V			
8	Sri Yuliani	40	20	48	12			V			
9	Cahya Ing Tiya	56	36	20	8	V					
10	Efina Ayu S.	28	32	40	20			V			
11	Witri Agustin	40	32	36	12	V					
12	Yuliatun	44	28	36	12	V					
13	Irohayati	32	36	28	24		V				
14	Anggraeni A.W.	36	20	44	20			V			
15	A. Nisa Marisa	48	24	40	8	V					
16	Dewi Ratnasari	40	28	44	8			V			

17	Fitri Hidayah	48	20	44	8	V					
18	Putri Tiasih	40	28	36	16	V					
19	Sri Istanti	32	32	40	16			V			
20	Sri Witati	36	28	36	20					V	
21	Ani Lutfiani	20	44	24	32		V				
22	Dewi Mulyani.	32	24	44	20			V			
23	Dwi Kurnia S.	20	28	56	16			V			
24	Evi Inawati	48	24	32	16	V					
25	Ida Farida	44	36	28	12	V					
26	Diah Triastiani	32	24	40	24			V			
27	Nur Hidayah	28	24	40	28			V			
28	Ratna Hidayah	28	20	52	20			V			
29	Yuli Triana	28	24	52	16			V			
30	Suranti	40	16	48	16			V			
31	Triana Dewi M.	36	28	44	12			V			
32	W.Purwaningsih	44	20	44	12					V	
33	Sri Retno Sari	32	28	44	16			V			
34	Rahmi Nurulia	24	40	44	12			V			
35	Umi Solechatun	52	32	32	4	V					
	Jumlah					11	3	18	0	2	1
	Persentase (%)					31,4%	8,6%	51,4%	0%	5,7%	2,9%

**Tabel 3.5**  
**Skor dan Kecenderungan Gaya Berpikir Responden Laki-laki**

No	NAMA RESPONDEN	SKOR GAYA PIKIR				KECENDERUNGAN GAYA BERPIKIR					
		SK	SA	AA	AK	SK	SA	AA	AK	SK-AA	SA-AA
1	Aditya Luky P	12	40	44	24			V			
2	Agus Budiyanto	28	40	24	24		V				
3	Fahmi Rizal	32	28	36	24			V			
4	Atik Hernanto	36	24	32	28	V					
5	M.Suryanto	44	36	12	28	V					
6	Teguh Wibowo	52	12	28	28	V					
7	Syamsul Arifin	20	24	48	28			V			
8	Bowo Laksono	28	20	44	28			V			
9	Budi Setiawan	28	28	40	24			V			
10	Galuh Arie W.	32	20	40	28			V			
11	M.H.Taufik	36	12	32	40				V		
12	Mukhlisin	40	20	36	24	V					
13	Suko Purnomo	48	24	24	24	V					
14	Ades Andrianto	16	20	52	32			V			
15	M.Marzuki Y	36	20	36	28					V	

	Jumlah					5	1	7	1	1	0
	Persentase (%)					33,3%	6,7%	46,7%	6,7%	6,7%	0%

### 3.8.2 Analisis Data

- a. Menganalisis data karangan/wacana (bentuk ungkapan) tulis dengan menggunakan metode padan intralingual, dengan teknik HBSP. Teknik ini dilakukan dengan menghubungkan objek penelitian (struktur bahasa) dengan konteks objek penelitian (prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek kebahasaan karangan). Dari hasil analisis ini diketahui:
  - i. Kecenderungan struktur bahasa responden terhadap kepatuhannya pada prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek kebahasaan karangan.
  - ii. Kecenderungan/dominasi prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek kebahasaan karangan yang mewarnai struktur bahasa responden.
- b. Menganalisis data (konteks objek penelitian) hasil tes gaya berpikir dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh John Parks Le Tellier (DePorter dan Hernacki, 1992: 125-127). Dari hasil analisis tes gaya berpikir ini diketahui:
  - i. Jenis-jenis gaya berpikir yang dimiliki tiap-tiap responden.
  - ii. Pengelompokan responden ke dalam empat jenis gaya berpikir yang dimilikinya.
  - iii. Kecenderungan gaya berpikir responden (mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal).
- c. Menganalisis data wacana (bentuk ungkapan) tulis dengan menggunakan metode padan ekstralingual, dengan teknik HBSP. Teknik ini dilakukan dengan menghubungkan objek penelitian (struktur bahasa) dengan

konteks objek penelitian (prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek kebahasaan karangan) dan konteks objek penelitian (gaya berpikir dan gender). Dari hasil analisis ini diketahui:

- i. Kepatuhan responden berdasarkan gaya berpikirnya terhadap prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek-aspek kebahasaan karangan dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan.
- ii. Karakteristik struktur bahasa responden berdasarkan jenis gaya berpikir.

### **3.8.3 Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data ini dilakukan dengan metode informal, yakni perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2005: 116). Penyajian hasil analisis data ini dilakukan sebagai upaya untuk melaporkan hasil kerja analisis. Dengan menganalisis struktur bahasa tersebut berdasarkan ancangan retorika tekstual dan aspek kebahasaan karangan pada bentuk ungkapan (wacana) tulis bahasa Indonesia yang dihubungkan dengan konteks gaya berpikirnya disajikan hasil kerja analisis sebagai berikut:

- a. karakteristik struktur bahasa pada bentuk ungkapan tulis bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal yang dikaji berdasarkan ancangan retorika tekstual, aspek kebahasaan karangan, dan gender;
- b. kecenderungan gaya berpikir mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal;
- c. karakteristik struktur bahasa yang ditinjau berdasarkan jenis-jenis gaya berpikir dan gender;

- d. prinsip-prinsip retorika tekstual dan aspek kebahasaan karangan yang mewarnai struktur bahasa pada bentuk ungkapan tulis bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.
- e. implikasi hasil penelitian ini bagi pembelajaran menulis di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

